

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2013) menyebutkan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian dimana peneliti menetapkan suatu tema tertentu yang akan dipelajari; mengutarakan pertanyaan yang sudah disusun secara terperinci dan teliti; menggabungkan data yang sudah terkumpul; menganalisis atau mengolah data tersebut yang berbentuk angka dengan menggunakan statistik; dan menjadi pihak netral dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka yang diproses melalui analisis skor skala likert yang sebelumnya data tersebut diperoleh dengan metode penyebaran kuesioner (Suharsimi, 2002, hlm 10-11).

Sesuai dengan penjelasan mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode korelasional untuk mengukur atau mendalami apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X), yaitu Pengaruh Terpaan Tayangan Edukasi Keuangan terhadap variabel dependen (Y) Literasi Keuangan Golongan Usia Produktif. Adapun metode korelasional yang dimaksud merupakan teknik untuk mengukur keterkaitan antar variabel dengan mendeskripsikan atau mengukur tingkat asosiasi hubungan (Creswell, 2014, hlm. 41). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti merasa metode tersebut cocok digunakan untuk melihat keterhubungan atau membuktikan hubungan diantara variabel terpaan tayangan edukasi keuangan pada *channel* Youtube Ngomongin Uang dengan tingkat literasi keuangan golongan usia produktif yang merupakan pelanggan dari *channel* tersebut. Selain itu juga untuk membuktikan penggunaan teori S-O-R pada penelitian ini.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini, yaitu pelanggan *channel* Youtube Ngomongin Uang yang termasuk ke dalam rentang usia 16-64 tahun (golongan usia produktif) dan bertempat tinggal di Jawa Barat. Peneliti memilih golongan usia produktif dengan domisili di Jawa Barat sebagai partisipan dikarenakan kelompok

usia dengan domisili tersebut merupakan pengguna internet dan mengakses media sosial terbanyak berdasarkan data survei Hootsuite (We Are Social) (Hootsuite, 2021). Selain itu, golongan usia produktif juga merupakan generasi atau angkatan yang akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Budiati dkk, 2018). Selanjutnya dalam menentukan partisipan yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menentukan kriteria tertentu. Adapun kriteria dari partisipan yang akan menjadi responden penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Termasuk ke dalam golongan usia produktif (16-64 tahun).
2. Berdomisili di Jawa Barat.
3. Pelanggan *channel* Youtube Ngomongin Uang.
4. Pernah melihat, membaca, dan menonton konten *channel* Youtube Ngomongin Uang dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang ditentukan dalam penelitian dan mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu untuk dikaji atau dipelajari (Sugiyono, 2017). Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi tersebut dan memiliki keunikan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Darmanah, 2019) bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi, hal tersebut dikarenakan keterbatasan dari segi biaya atau dana, tenaga, waktu, dan ketidakmungkinan untuk mempelajari seluruh populasi yang ada sehingga sampel dianggap mewakili populasi yang tersedia. Populasi dalam penelitian ini, yaitu pelanggan *channel* Youtube Ngomongin Uang yang termasuk ke dalam kelompok usia 16 – 64 tahun (Golongan usia produktif) dan berdomisili di Jawa Barat.

Populasi ini tidak mempunyai data yang akurat terkait jumlah kelompok usia tersebut yang merupakan pelanggan *channel* Youtube Ngomongin Uang, dikarenakan belum adanya riset atau penelitian terkait hal tersebut. Sehingga, populasi dalam penelitian ini termasuk ke dalam populasi tak terhingga. Menurut Bungin (2008) populasi tak terhingga merupakan kelompok populasi yang jumlah datanya tidak diketahui secara jelas atau pasti dan belum ditentukan. Adapun teknik untuk mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik

*purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* disebut juga sebagai *judgement sampling*, yaitu pilihan yang disengaja oleh peneliti karena peserta memiliki kualitas tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Sederhananya, peneliti memutuskan apa yang perlu diketahui dan berusaha mencari orang yang bisa dan mau menyediakan informasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman (Tongco, 2007). Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini menjadikan seluruh *subscriber* atau pelanggan dari *channel* Youtube Ngomongin Uang yang berjumlah 390.000 pertanggal 22 September 2021 sebagai populasi penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. Adapun penggunaan rumus tersebut untuk mempermudah dalam penarikan jumlah sampel yang sesuai dan mencerminkan populasi yang ada. Adapun formulasi dari rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Toleransi kesalahan 10%

Dengan menggunakan jumlah populasi di atas, maka perhitungan untuk jumlah sampel akan menjadi :

$$n = \frac{390.000}{1 + 390.000(0.1)^2}$$

$$n = 99,974365$$

Hasil tersebut menentukan bahwa jumlah ukuran sampel sebanyak 99,974365. Agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka hasil dari perhitungan tersebut dibulatkan menjadi 100 responden.

Responden pada penelitian ini, yaitu sejumlah 100 orang dalam golongan usia produktif di Jawa Barat yang merupakan pelanggan channel youtube Ngomongin Uang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) yang dimaksud dengan instrument penelitian, yaitu sebuah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dan studi pustaka sebagai instrumen penelitian. Adapun pengertian dari kuisisioner dan studi pustaka sebagai berikut :

1. Kuisisioner atau memiliki nama lain sebagai angket ialah suatu metode pengumpulan data yang terdiri dari pernyataan tertulis yang berfungsi untuk menggali suatu topik dan ditujukan kepada tujuan penelitian atau responden dari suatu penelitian. Selaras dengan pernyataan Mardalis (2006) bahwa kuisisioner merupakan sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada individu atau kelompok untuk mendapatkan sebuah jawaban atau tanggapan sehingga bisa diolah menjadi suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian, kuisisioner berisikan poin – poin dengan keterangan yang menyesuaikan jenis pernyataan atau pertanyaan (Mardalis, 2006).
2. Studi pustaka merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan sumber – sumber data melalui sejumlah buku, koran, majalah yang menurut peneliti berhubungan dengan masalah dan juga tugas dari penelitian. Menurut Danial (2009) bahwa buku merupakan salah satu sumber data yang akurat yang dapat diolah kembali. Selain itu juga, penelitian dengan membandingkan sumber kepustakaan untuk mendapatkan suatu data sifatnya teoritis dan peneliti dapat menggali informasi lebih banyak sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

### 3.5 Skala Pengukuran

Peneliti memilih untuk menggunakan Skala Likert sebagai skala perhitungan bobot dalam pernyataan penelitian. Menurut Pranatawijaya dkk. (2019, hlm.129) Skala Likert biasanya digunakan dalam perhitungan yang menyangkut

dengan sikap, persepsi, cara pandang, dan pendapat dari individu atau kelompok mengenai suatu isu atau kejadian di suatu lingkungan. Adapun cara pengukurannya, yaitu dengan memberi bobot pada setiap pernyataan yang diajukan kepada partisan sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert**

**Sumber : Adaptasi Penjelasan (Pranatawijaya dkk, 2019, hlm.129)**

| Bobot Nilai | Pilihan Jawaban     |
|-------------|---------------------|
| 1           | Sangat Tidak Setuju |
| 2           | Tidak Setuju        |
| 3           | Netral              |
| 4           | Setuju              |
| 5           | Sangat Setuju       |

### 3.6 Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel yang akan diteliti. *Pertama*, merupakan pengaruh tayangan edukasi keuangan (X) yang merupakan variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari Frekuensi (X1), Durasi (X2), dan Atensi (X3) (Rosengren dalam Febrida & Oktavianti, 2020). Dalam Sugiyono (2015, hlm 53) disebutkan bahwa variabel bebas atau disebut juga sebagai variabel independent merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu, *kedua* literasi keuangan dengan indikator pengetahuan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen & Volpe, 1998).

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel**

| Variabel   | Indikator | Pernyataan | Skala |
|------------|-----------|------------|-------|
| Penelitian |           |            |       |

|  |   |  |        |
|--|---|--|--------|
| <p>Variabel Independen (X) :</p> <p>Tayangan Edukasi Keuangan Channel Youtube Ngomongin Uang</p> | <p>Tayangan merupakan sebuah media penyampaian pesan atau informasi berbentuk audiovisual yang dapat mempengaruhi khalayak dengan adanya terpaan media. Terpaan media dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu Frekuensi, Durasi, dan Atensi (Rosengren dalam Febrida &amp; Oktavianti, 2020).</p> |  |        |
|  | Frekuensi   | <p>Dalam kurun waktu satu tahun, Saya menonton lebih dari 3 tayangan video Youtube <i>channel</i> Ngomongin Uang</p>             | Likert |
|  |   | <p><i>Channel</i> Youtube Ngomongin Uang merupakan salah satu <i>channel</i> yang tidak pernah saya lewatkan setiap bulannya</p> | Likert |
|  |   | <p>Saya mendapatkan manfaat informasi dari setiap kali menonton video Channel Youtube Ngomongan Uang</p>                         | Likert |
|  | Durasi  | <p>Waktu yang saya habiskan untuk menonton tayangan video Youtube <i>channel</i> Ngomongin Uang lebih dari 15 menit</p>          | Likert |
|  |   | <p>Disetiap tayangan video <i>channel</i> Youtube Ngomongin Uang, Saya menontonnya hingga habis</p>                              | Likert |
|  |   | <p>Durasi video yang diunggah <i>channel</i> Youtube Ngomongin Uang memakan banyak waktu</p>                                     | Likert |
|  |   | <p>Setiap tayangan video yang diunggah <i>channel</i> Youtube</p>  | Likert |

|   |   |  |        |
|---|---|--|--------|
|   |   | Ngomongin Uang tidak pernah lebih dari 30 menit  |        |
|   | Atensi  | Tayangan <i>Channel</i> Youtube Ngomongin Uang dapat memberikan informasi yang Saya butuhkan     | Likert |
|   |   | <i>Channel</i> Youtube Ngomongin Uang memberikan Saya wawasan baru terkait literasi keuangan     | Likert |
|   |   | Penyampaian dari <i>channel</i> Youtube Ngomongin Uang mudah dipahami                            | Likert |
|   |   | Tayangan video <i>channel</i> Youtube Ngomongin Uang menarik untuk ditonton                      | Likert |
|   |   | Tayangan video <i>channel</i> Youtube Ngomongin Uang memiliki editing audio dan video yang bagus | Likert |
| Variabel<br>Dependen (Y) :  | Literasi keuangan didefinisikan sebagai keterampilan dalam pengelolaan keuangan dengan memperhatikan empat indikator, yaitu pengetahuan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi (Chen & Volpe, 1998). |  |        |
| Literasi<br>Keuangan<br>Golongan Usia<br>Produktif di Jawa<br>Barat | Pengetahuan   | Saat ini Saya sudah memahami dasar literasi keuangan   | Likert |
|   |   | Saya tidak memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan   | Likert |
|   |   | Pemasukan dan pengeluaran sudah Saya atur dengan baik  | Likert |

Melinda Dwi Yesa, 2022

PENGARUH TERPAAN TAYANGAN EDUKASI KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN  
GOLONGAN USIA PRODUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | [respiratory.upi.edu](http://respiratory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

|  |   |   |   |
|--|---|---|---|
|  |   | Setiap bulan Saya membuat anggaran belanja  | Likert  |
|  |   | Saya tidak mengatur anggaran belanja setiap bulannya  | Likert  |
|  | Tabungan dan Pinjaman   | Sejak kecil Saya sudah terbiasa menabung  | Likert  |
|  |   | Saya tidak terbiasa menyimpan uang (menabung)   | Likert  |
|  |   | Saya memiliki dana darurat di rekening milik Saya   | Likert  |
|  |   | Jika tidak memiliki uang, Saya tidak akan meminjam uang kepada siapapun                         | Likert  |
|  |   | Saya meminjam uang ke Bank untuk memenuhi kebutuhan pribadi Saya                                | Likert  |
|  |   | Nanti ketika Saya memiliki usaha, Saya akan mengajukan pinjaman ke Bank untuk memperbesar modal | Likert  |
|  |   | Asuransi  | Saya memahami fungsi, manfaat, serta resiko memiliki asuransi |
|  | Setiap bulan saya membayar premi asuransi                           |   | Likert  |
|  | Saya tidak memiliki asuransi  |   | Likert  |
|  | Saya tidak memahami fungsi, manfaat, serta resiko memiliki asuransi |   | Likert  |

|  |           |  |        |
|--|-----------|--|--------|
|  |           | Saya merasa belum membutuhkan asuransi   | Likert |
|  | Investasi | Saya memahami cara membeli produk investai (saham, obligasi, reksa dana, dll)  | Likert |
|  |           | Saya tidak mengetahui apapun mengenai produk investasi                         | Likert |
|  |           | Saya mengetahui produk investasi, tetapi saya tidak mengetahui cara membelinya | Likert |
|  |           | Saya menyisihkan dana setiap bulannya untuk membeli produk investasi           | Likert |

### 3.7 Uji Instumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diberikan kepada partisipan perlu melewati adanya sebuah uji untuk menguji kelayakan dari instrumen penelitian. Operational variabel yang sudah dipaparkan di atas selanjutnya di uji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Bertujuan untuk membuktikan kelayakan dari instrumen penelitian. Adapun yang dimaksud dengan uji validitas dan uji reliabilitas, yaitu :

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) uji validitas dimaknai sebagai pengujian pada alat ukur untuk menguji kesahihannya. Jika alat ukur penelitian lolos dalam uji validitas, maka alat ukur penelitian dianggap valid dan terjamin kesahihannya. Adapun formula yang digunakan dalam uji validas peneltian ini, yaitu korelasi pearson (*pearson correlation*).

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Diketahui :

- $r$  = merupakan koefisien korelasi atau  $r$  hitung  
 $\sum x$  = merupakan jumlah nilai setiap butir nomor  
 $\sum y$  = merupakan jumlah nilai total dari seluruh pertanyaan  
 $N$  = merupakan partisipan atau responden

Untuk mengukur setiap butir pertanyaan sebagai alat ukur,  $r$  hitung harus melebihi angka  $r$  tabel yang sudah ditentukan ( $r$  tabel <  $r$  hitung ). Berikut merupakan uji validitas terhadap 30 responden dengan menguji variabel X (Terpaan Tayangan Edukasi Keuangan Channel Youtube Ngomongin Uang) dan variabel Y (Literasi Keuangan Golongan Usia Produktif). Signifikansi yang digunakan sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu, sebesar 5%. Jika dihitung berdasarkan formula korelasi pearson, maka didapati nilai  $r$  tabel sebesar 0.361. Instrumen dalam penelitian ini dianggap valid atau diterima jika  $r$  tabel lebih kecil dari  $r$  hitung. Dalam kata lain  $r$  hitung dapat melampaui nilai  $r$  tabel. Instrumen yang diujikan memuat 32 butir pertanyaan dengan hasil yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen**

| Variabel                                     | No Soal | Corrected Item Correlation | $r$ tabel (n=30) | Keterangan |
|--|---------|----------------------------|------------------|------------|
| <b>Terpaan Tayangan Edukasi Keuangan (X)</b> | 1       | 0.664                      | 0.361            | Valid      |
|  | 2       | 0.799                      | 0.361            | Valid      |
|  | 3       | 0.570                      | 0.361            | Valid      |
|  | 4       | 0.600                      | 0.361            | Valid      |
|  | 5       | 0.793                      | 0.361            | Valid      |

|                                      |    |       |       |             |
|--------------------------------------|----|-------|-------|-------------|
|                                      | 6  | 0.674 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 7  | 0.614 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 8  | 0.827 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 9  | 0.494 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 10 | 0.837 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 11 | 0.754 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 12 | 0.821 | 0.361 | Valid       |
| <b>Literasi<br/>Keuangan<br/>(Y)</b> | 13 | 0.623 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 14 | 0.580 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 15 | 0.628 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 16 | 0.467 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 17 | 0.705 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 18 | 0.441 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 19 | 0.436 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 20 | 0.466 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 21 | 0.552 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 22 | 0.571 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 23 | 0.617 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 24 | 0.552 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 25 | 0.566 | 0.361 | Valid       |
|                                      | 26 | 0.227 | 0.361 | Tidak Valid |
|                                      | 27 | 0.534 | 0.361 | Valid       |

|  |    |       |       |             |
|--|----|-------|-------|-------------|
|  | 28 | 0.618 | 0.361 | Valid       |
|  | 29 | 0.306 | 0.361 | Tidak Valid |
|  | 30 | 0.693 | 0.361 | Valid       |
|  | 31 | 0.664 | 0.361 | Valid       |
|  | 32 | 0.490 | 0.361 | Valid       |

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji validitas terhadap 32 butir pernyataan yang disebarakan terhadap 30 responden uji coba yang mana menjadi instrumen dalam penelitian ini dinyatakan ada 2 butir instrumen penelitian yang tidak valid seperti yang ada dalam tabel 3.3. 2 butir instrumen tersebut berada pada nomor 26 dan 29 dan tidak dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan, 30 butir pernyataan lainnya diakui sebagai data yang sah atau valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan cara mengukur suatu alat ukur dimana hasil yang ditunjukkan berdasarkan pada uji reliabilitas. Pada awalnya untuk melakukan uji reliabilitas, alat ukur atau instrumen penelitian harus dinyatakan valid terlebih dahulu baru selanjutnya dapat dilakukan uji reliabilitas. Kegunaan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah instrumen atau kuisisioner yang ditetapkan dalam penelitian dapat digunakan dan konsisten jika suatu saat akan digunakan kembali. Dapat disebut juga bawa reliabilitas instrumen merupakan ciri dari konsistensitas (Muzakir, 2014). Untuk dapat menentukan instrumen mana yang memenuhi nilai realibitas, pada penelitian Hinton di tahun 2004 (dalam Loka Son, 2019, hlm.47), beliau membedakan nilai reliabilitas kedalam 4 golongan. Untuk menentukan golongan reliabilitas dalam uji reliabilitas, nilai di lihat dari Alpha Cronbach Score. Dengan rentang nilai dan keterangannya sebagai berikut :

1. Nilai 0,50 – 0,70 merupakan low reliability atau reliabilitas rendah
2. Nilai 0,70 – 0,90 merupakan reliability moderate ( moderat )
3. Nilai >0,90 merupakan high reability atau reliabilitas tinggi.

Adapun rumus yang digunakan untuk alat pengukuran dalam penelitian ini yaitu, Koefisien Alpha Oleh Cronbach sebagai berikut :

$$\alpha = (K/K - 1) (sr^2 - \sum si^2 / sx^2)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reabilitas alpha cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum si^2$  = Jumlah varians skor item

$sx^2$  = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Untuk menetapkan reliabilitas pada penelitian ini, dibutuhkan koefisien *alpha* untuk dibandingkan dengan skor koefisien reliabilitas dari hasil pengujian pada instrumen. Nilai koefisien yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 0.60. Instrumen hanya akan dianggap reliabel jika nilai skor koefisien reliabilitas hasil pengujian dapat melampaui atau melebihi nilai koefisien *alpha*. Sebaliknya jika nilai skor koefisien reliabilitas hasil pengujian tidak berhasil melampaui atau melebihi nilai koefisien *alpha* maka dianggap tidak konsisten atau reliabel.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

| Variabel                                    | Skor Koefisien<br><i>Alpha Cronbach</i> | Keterangan      |
|---|---|-----------------|
| Terpaan<br>Tayangan Edukasi<br>Keuangan (X) | 0.895                                   | <b>Reliabel</b> |
| Literasi Keuangan (Y)                       | 0.857                                   | <b>Reliabel</b> |

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas melalui rumus *Alpha Cronbach* pada masing – masing variabel bebas, yaitu Terpaan Tayangan

Edukasi Keuangan (X) dan variabel terikat, yaitu Literasi Keuangan (Y) ditemukan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel sesuai dengan tabel 3.4. Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas kedua variabel sudah teruji dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terbagi menjadi 3 jenis, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang berguna untuk melihat apakah ada sebaran data pada parsitipan yang mengisi kuisisioner dianggap memiliki distribusi tidak normal (Mardiatmoko, 2020). Untuk melihat atau menguji normalitas dari distribusi data, dapat menggunakan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas  $< 0.01$ . Maka distribusi bersifat tidak normal
2. Apabila nilai probabilitas  $> 0.01$ . Maka distribusi bersifat normal.

#### **3.8.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan dalam keadaan dimana terjadi ada atau tidaknya hubungan linear secara sempurna maupun mendekati sempurna diantara variabel bebas dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020). Suatu model regresi dikatakan baik apabila model regresi tidak menjadi multikolinieritas. Dimaksudkan disini yaitu, bila ditemukan tidak ada korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilakukan dengan cara mengamati nilai Variance Infation Factor (VIF) menggunakan aplikasi SPSS. Dalam uji multikolinieritas terdapat dua asumsi :

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka data mengalami multikolinieritas dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada data tidak baik.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka data dapat dikatakan baik.

### 3.8.3 Uji Heterokedastistas

Uji hererokedastistas merupakan uji dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan antara varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi heterokedastistas. Hal tersebut dapat dilihat dengan analisis yang digunakan dalam metode *Scatterplot*. Dalam metode tersebut, dikatakan heterokedastistas apabila terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola yang teratur atau berdekatan. Dikatakan tidak terjadi heterokedastistas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik yang menyebar diatas atau bagian bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3.9 Uji Hipotesa

Uji hipoteas dibagi kedalam lima jenis yaitu uji korelasional, uji-T, uji-F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji linier berganda.

#### 3.9.1 Uji Korelasional

Uji korelasional bertujuan untuk menghitung dengan menggunakan analisis korelasi untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang diteliti. Apabila ditemukan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka selanjutnya diteliti berapa keeratan hubungan antar dua variabel tersebut (Darmanah, 2019). Dalam penelitian ini, analisis korelasi menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

$r$  : koefisien korelasi Pearson

$N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$

$\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$

$\sum X$  : jumlah nilai  $X$

$\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

### 3.9.2 Uji T ( Parsial )

Uji parsial atau uji T bertujuan untuk melihat atau mengukur bagaimana pengaruh dari variabel bebas, yaitu pengaruh terpaan tayangan edukasi keuangan ( $X$ ) terhadap literasi keuangan golongan usia produktif di Jawa Barat sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Uji T ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel (Bungin, 2008).

1. Jika pada uji T memiliki nilai  $t$  tabel  $>$   $t$  hitung, maka  $H_0$  diterima. Namun bila  $t$  tabel  $<$   $t$  hitung, maka  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai  $Sig > \alpha$  yang memiliki nilai 0.1 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika  $Sig < \alpha$  yang memiliki nilai 0.1 tadi maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk mengetahui  $t$  tabel dapat menggunakan rumus :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan :

$$\alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n = \text{jumlah responden}$$

$$k = \text{jumlah variabel } x$$

### 3.9.3 Uji F

Uji  $f$  atau disebut dengan *fisher* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menguji apakah variabel terpaan tayangan edukasi

keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel literasi keuangan. Uji F dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansinya. Dimana ketika signifikansi  $< \alpha$  dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk mengetahui nilai  $F_{tabel}$ , dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel} = f(K ; n-K)$$

Dengan keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

#### 3.9.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar kontribusi untuk variabel X dengan cara bersamaan terhadap variabel Y dengan melihat nilai koefisien determinasi total yaitu nilai  $R^2$ . Nilai  $R^2$  berada diantara 0 atau 1 dengan kata lain  $0 < R^2 < 1$ . Jika suatu nilai didekat angka 1 bahwa memiliki arti hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna membaca variabel dependen diberikan oleh variabel independen.

#### 3.9.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan sebuah alat pengujian yang bermanfaat untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel yang sedang diuji. Dalam penelitian ini terdapat variabel Y dan tiga variabel X, sehingga memungkinkan untuk melakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Adapun formula yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Intensitas

X1 = Frekuensi

X2 = Durasi

X3 = Atensi

### 3.10 Prosedur Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, tahapan penelitian perlu diketahui terlebih dahulu oleh peneliti. Agar hasil penelitian dapat disusun secara sistematis, efektif, dan juga optimal. Berikut merupakan beberapa tahap prosedur penelitian yang disarikan oleh (Darmawan, 2013, hlm.11) :

1. Membentuk latar belakang dan mendefinisikan rumusan masalah
2. Melakukan studi kepustakaan
3. Merumuskan Hipotesis
4. Menentukan Desain atau Model penelitian
5. Mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner
6. Mengolah data dan menyajikan informasi
7. Membuat kesimpulan
8. Pembuatan laporan

### 3.11 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan penggunaan teknik untuk menganalisis atau menjabarkan data yang didapatkan dari lapangan untuk selanjutnya diolah (Sugiyono, 2017). *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26 menjadi alat bantu dalam menganalisa data. Adapun kriteria penilaian dari setiap pernyataan dalam instrumen penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah tanggapan responden dari setiap pernyataan yang diberikan
2. Menentukan nilai hasil tanggapan responden dengan

nilai keseluruhan butir pernyataan dibagi dengan nilai frekuensi dan dikali 100%. Dalam menentukan nilai hasil tanggapan responden, berikut merupakan nilai – nilai yang perlu diperhatikan :

- a) Total nilai kumulatif/ keseluruhan terbesar
- b) Total nilai kumulatif/ keseluruhan terkecil
- c) Nilai presentase terbesar
- d) Nilai presentase terkecil
- e) Nilai Interval

Lalu selanjutnya menentukan kategorisasi.

3. Penentuan kategorisasi melalui nilai interval dengan rumus berikut :

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

### 3.12 Teknik Pengolahan Data

Semua data yang sudah terkumpul akan lanjut ke tahapan selanjutnya yaitu, pengolahan data dengan tahapan yang sistematis. Kegiatan mengolah data yaitu menghitung frekuensi mengenai variabel X (Pengaruh Terpaan Tayangan Edukasi Keuangan) terhadap variabel Y (Literasi Keuangan Golongan Usia Produktif). *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 menjadi alat bantu dalam pengolahan data. Berikut merupakan tahapan pengolahan yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Penyuntingan. Semua daftar pertanyaan kuesioner beserta jawabannya akan diperiksa terlebih dahulu lalu di kelompokkan.
2. Selanjutnya dilakukan penyusunan dan perhitungan dengan menggunakan alat bantu berupa komputer dengan aplikasi Microsoft Excel & SPSS.
3. Data yang sebelumnya sudah melewati proses tabulasi selanjutnya akan di konvers menjadi sebuah tabel secara manual oleh peneliti sehingga semua data yang diproses layak untuk disajikan (Suryana, 2007).